



Peran Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Ekonomi Petani di Desa Mayajaya Kecamatan Pamona Selatan Kabupaten Poso

Khairul Hidayat, Samintang², Hasriani³

^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Datokarama Palu

*Email: hairulhidayat347@gmail.com (Correspondensi Author)

KATA KUNCI

Peran Pemerintah Desa, Pemberdayaan Ekonomi, Sektor Pertanian,

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul "Peran Pemerintah Desa dalam Pemberdayaan Ekonomi Petani di Desa Mayajaya Kecamatan Pamona Selatan Kabupaten Poso" Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis peran Pemerintah dalam Pemberdayaan Petani di Desa Mayajaya Kecamatan Pamona Selatan Kabupaten Poso serta mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor Pemerintah Desa dalam Pemberdayaan Ekonomi Petani Masyarakat di Desa Mayajaya Kecamatan Pamona Selatan Kabupaten Poso. Jenis penelitian yang digunakan yaitu kualitatif dan pendekatan deskriptif. Terdapat 2 jenis data utama yaitu data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik, observasi, wawancara serta dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa peran pemerintah Desa dalam pemberdayaan Petani, sebagai pengawas dan pengarah, sebagai fasilitator, sebagai pemberi informasi, serta pemerintah melakukan evaluasi. Penelitian ini menunjukkan bahwa Pemerintah Desa Mayajaya memiliki peran penting dalam memberdayakan petani melalui pengawasan, pengarah, fasilitasi, dan pemberian informasi.

ABSTRACT

This Research is entitled "The Role of Village Government in the Economic Empowerment of Farmers in Mayajaya Village, South Pamona District, Poso Regency" The purpose of this study is to determine and analyze the role of the Government in the Empowerment of Farmers in Mayajaya Village, South Pamona District, Poso Regency and to identify and analyze the factors of Village Government in the Economic Empowerment of Community Farmers in Mayajaya Village, South Pamona District, Poso Regency. The type of research used is qualitative and descriptive approach. There are 2 main types of data, namely primary and secondary data. Data collection techniques use techniques, observation, interviews and documentation. Data analysis techniques use data reduction, data presentation, and data verification. The results of the study indicate that the role of the Village government in empowering Farmers, as supervisors and directors, as facilitators, as information providers, and the government conducts evaluations. This study shows that the Mayajaya Village Government has an important role in empowering farmers through supervision, direction, facilitation, and provision of information.

1. Pendahuluan

Indonesia dikenal sebagai negara agraris karena sebagian besar penduduknya bekerja di sektor pertanian. Badan Pusat Statistik mencatat bahwa jumlah penduduk Indonesia yang bekerja di bidang pertanian mencapai 38,23 juta orang atau sekitar 29,76% dari total angkatan kerja (Annur, 2024). Melimpahnya sumber daya alam dan luasnya lahan pertanian menjadikan sektor ini sebagai sumber mata pencaharian utama, khususnya bagi masyarakat di kawasan pedesaan. Pertanian tidak hanya berfungsi sebagai penyedia kebutuhan pangan, tetapi juga menjadi penopang perekonomian nasional serta sumber pendapatan bagi sebagian besar rumah tangga di Indonesia, sebagaimana ditegaskan dalam Outlook Pertanian Indonesia yang diterbitkan oleh Kementerian Pertanian (Kementan, 2020).

Keberhasilan produksi pertanian tidak dapat dilepaskan dari peran pemerintah, khususnya pemerintah desa, yang berfungsi sebagai jembatan antara masyarakat dan kebijakan pembangunan nasional. Interaksi yang intensif antara aparatur desa dan warganya menjadikan pemerintah desa memiliki posisi strategis dalam mendorong pemberdayaan ekonomi masyarakat, terutama yang berkecimpung di sektor pertanian. Pemberdayaan dipahami sebagai upaya untuk mewujudkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat melalui pembentukan kebijakan, program, kegiatan, dan dukungan yang sesuai dengan kebutuhan utama masyarakat (Hajar dkk., 2018). Upaya pemberdayaan ini penting dilakukan mengingat masih banyak petani yang menghadapi keterbatasan pengetahuan, akses modal, maupun sarana produksi, sehingga hasil pertanian belum dapat dioptimalkan secara maksimal.

Desa Mayajaya, yang terletak di Kecamatan Pamona Selatan, Kabupaten Poso, merupakan salah satu desa yang mayoritas penduduknya menggantungkan hidup pada sektor pertanian, khususnya komoditas kakao dan durian. Dari 293 kepala keluarga di desa ini, sebanyak 223 kepala keluarga bekerja di bidang pertanian, dengan 153 di antaranya merupakan petani kakao dan durian. Kondisi ini menunjukkan besarnya ketergantungan masyarakat terhadap hasil pertanian untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Namun demikian, hasil pertanian di Desa Mayajaya masih belum maksimal akibat berbagai kendala, seperti minimnya pengetahuan petani dalam memilih bibit dan pestisida yang tepat, kurang optimalnya proses pemeliharaan tanaman, serta faktor alam yang sulit dikendalikan.

Kondisi tersebut menuntut adanya campur tangan aktif dari pemerintah desa, baik dalam membantu menyelesaikan persoalan teknis yang dihadapi petani maupun dalam memenuhi kebutuhan fasilitas pendukung kegiatan pertanian. Peran pemerintah desa yang efektif diyakini akan berdampak langsung pada peningkatan kesejahteraan petani

sekaligus kemajuan pembangunan desa secara keseluruhan. Sebaliknya, ketidakmampuan pemerintah desa dalam menjawab tantangan tersebut berpotensi memperlambat proses pemberdayaan ekonomi masyarakat, khususnya di sektor pertanian.

Penelitian mengenai peran pemerintah desa dalam pemberdayaan ekonomi petani sebelumnya telah dilakukan pada beberapa lokasi berbeda, di antaranya penelitian Resti (2022) di Desa Tanjong, Kecamatan Bupon, Kabupaten Luwu, yang menemukan bahwa peran pemerintah desa sebagai pengarah, pengawas, fasilitator, dan pemberi informasi cukup efektif meningkatkan kesejahteraan petani padi dan kakao; penelitian Abkim (2019) yang berfokus pada pemberdayaan ekonomi petani dari perspektif ekonomi Islam di Banjar Agung; serta penelitian Sudarmanto (2023) mengenai pemberdayaan petani bawang merah di Desa Mundan, Kabupaten Enrekang. Ketiga penelitian tersebut memiliki kesamaan tema dengan penelitian ini, namun berbeda dari sisi lokasi, komoditas, maupun fokus kajian, sehingga penelitian mengenai Desa Mayajaya masih relevan untuk dilakukan guna melengkapi kajian yang telah ada.

Pendahuluan atau hal yang melatarbelakangi tulisan ini harus diuraikan dengan jelas seperti apa tujuan dan manfaatnya, literatur-literatur apa yang relevan dengan dengan. subjek penelitian, pendekatan apa yang akan digunakan, serta kebaruannya (novelty) dengan kajian-kajian lainnya. Pendahuluan ini dibagi menjadi beberapa sub bagian, di antaranya yang umum yakni latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat, serta ruang lingkupnya. Istilah-istilah asing dicetak miring (*italic*). Gunakan gaya bahasa akademik yang mudah dimengerti para pembaca.

Di bagian ini juga uraikan dengan jelas dan sistematis tentang hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini. Berikan argumen yang kuat bahwa penelitian yang dituliskan ini sangat menarik untuk dibaca. Bagian ini juga memuat landasan teori yang ada dan dituliskan dengan padat sehingga dapat memperkuat argumen tulisan ini. Kajian-kajian terdahulu mesti yang benar-benar relevan dengan tulisan ini dan merupakan sumber primer yang valid dan reliabel.

2. Tinjauan Pustaka

Peran merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan (status). Apabila seseorang melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka hal ini berarti ia maka menjalankan sesuatu peran. Keduanya tidak dapat dipisahkan dan saling bertentangan satu sama lain. Setiap orang mempunyai bermacam-macam peranan yang berasal dari pola-pola pergaulan hidupnya. Hal tersebut sekaligus berarti bahwa

peranan menentukan apa yang diperbuatnya bagi masyarakat kedepannya. Peranan lebih banyak menekankan pada fungsi, penyesuaian diri dan sebagai suatu proses.

Teori peran menggambarkan interaksi sosial yang diterapkan oleh individu dalam suatu lingkungan berdasarkan kebudayaan yang berlaku. Teori peran (role theory) menyatakan bahwa individu yang berhadapan dengan tingkat konflik peran dan ambiguitas peran yang tinggi akan mengalami kecemasan, menjadi lebih tidak puas dan melakukan pekerjaan dengan kurang efektif dibanding individu lain. Individu akan mengalami konflik dalam dirinya apabila terdapat dua tekanan atau lebih yang terjadi secara bersamaan yang ditunjukkan pada diri seseorang. Terjadinya konflik pada setiap individu disebabkan karena individu tersebut harus menyanggah dua peran yang berbeda dalam waktu yang sama.

Teori Peran dari Role Theory adalah teori yang merupakan perpaduan berbagai teori, orientasi, maupun disiplin ilmu. Istilah “peran” diambil dari dunia teater. Dalam teater, seseorang aktor harus bermain sebagai seorang tokoh tertentu dan dalam posisinya sebagai tokoh itu diharapkan untuk berperilaku secara tertentu.¹ Teori peran adalah teori yang merupakan perpaduan berbagai teori. Orientasi maupun disiplin ilmu. Selain dari psikologi, teori peran berawal dari dan masih tetap digunakan dalam sosiologi dan antropologi. Dalam ketiga bidang ilmu tersebut, istilah “peran” dari dunia teater. Dalam teater, seseorang aktor harus bermain sebagai seorang tokoh tertentu dan dalam posisinya sebagai tokoh itu diharapkan untuk berperilaku secara tertentu.

Berbicara mengenai peran, tentu tidak bisa dilepaskan dengan status (kedudukan), walau keduanya berbeda, akan tetapi saling berhubungan erat satu sama lain. Seseorang dikatakan berperan atau memiliki peranan karena orang tersebut memiliki status dalam masyarakat, walaupun kedudukannya itu berbeda antara satu dengan lainnya.

Organisasi sebagai sebuah institusi sosial telah membentuk perspektif terhadap peran yang diterima oleh seorang individu. Teori peran (role theory) mengungkapkan bahwa peran adalah salah satu bagian yang dimainkan dalam keseluruhan struktur kelompok, merupakan perilaku khusus yang dikarakterkan seorang individu pada konteks sosial tertentu. Teori peran menekankan sifat individual sebagai pelaku sosial yang mempelajari perilaku sesuai dengan posisi yang ditempatinya di lingkungan kerja dan masyarakat. Individu akan mengalami konflik dalam dirinya apabila terdapat dua tekanan atau lebih yang terjadi secara bersamaan yang ditujukan pada diri seseorang.

Peneliti sebelumnya menunjukkan bahwa peran pemerinta desa dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat di bidang pertanian cukup baik untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat terkhusus bagi masyarakat yang bekerja sebagai petani padi dan kakao, Resti (Peran Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Bidang Pertanian Studi di Desa Tanjong Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu)” (Skripsi, Ekonomi Syariah, IAIN, Palopo, 2022). Peran yang dilakukan yaitu sebagai pengarah dan pengawas, fasilitator, dan pemberi informasi. Adapun faktor pendukungnya adalah sikap kepemimpinan kepala desa, sedangkan faktor penghambatnya yaitu kurangnya partisipasi masyarakat dan terbatasnya anggaran. Pemerintah desa juga telah melakukan langkah-langkah pemberdayaan dengan membentuk kelompok tani serta membangun sarana dan prasarana. Persamaan yaitu sama-sama membahas tentang peran pemerintah dalam pemberdayaan ekonomi. Perbedaan yang dilakukan Resti dan penulis adalah dimana penelitian terdahulu lebih spesifik fokus pada peran pemerintah desa dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dimana akan mencakup program pemberdayaan khusus di tingkat desa.

Peneliti sebelumnya menunjukkan bahwa pemberdayaan ekonomi petani di Banjar Agung berhasil meningkatkan kesejahteraan melalui peningkatan akses aset dan pasar, serta pelatihan yang meningkatkan pengetahuan petani, Idvit Iganuzepriori Abkim, “Analisis Program Pemberdayaan Ekonomi Petani dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam” (Skripsi, Ekonomi Syariah, UIN Raden Intan, Lampung, 2019). Hasilnya terlihat dari peningkatan pendapatan, pendidikan, kesehatan, dan perumahan. Kegiatan ini juga sesuai dengan prinsip ekonomi Islam melalui praktik kejujuran dan pemberian upah. Persamaan nya sama-sama meneliti tentang pemberdayaan ekonomi. Perbedaanya yaitu selain terletak pada lokasi, penelitian yang dilakukan oleh Idvit ini tidak membahas tentang peranan pemerintah baik itu pemerintah secara umum maupun pemerintah Desa. Penelitian terdahulu berfokus pada pemberdayaan ekonomi petani dimana yang menjadi fokus adalah bagaimana petani dapat meningkatkan atau memberdayakan diri secara mandiri. Sedangkan penulis, berfokus pada peran pemerintah dalam pemberdayaan ekonomi petani, dimana faktor utama adalah untuk mengetahui sejauh mana peran andil pemerintah dalam memberdayakan ekonomi petani.

Peneliti Sebelumnya menunjukkan bahwa peran pemerintah Desa dalam pemberdayaan Masyarakat petani bawang merah di desa Mundan Kecamatan Masalle kabupaten Enrekang melalui pengembangan motivasi peningkatan pengembangan jaringan yang mana meliputi faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pemberdayaan petani bawang merah. Muh. Sudarmanto, “Peran Pemerintah dalam

Pemberdayaan Masyarakat Petani Bawang Merah di Desa Mundan Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang” (Skripsi, Ilmu Administrasi Negara, Universitas Muhammadiyah, Makassar, 2023). Kemudian kurangnya finansial atau dana untuk perawatan bawang merah yang mana kita lihat sekarang perawatan bawang merah tergolong sangat mahal. Persamaan yang dilakukan adalah selain sama-sama memiliki fokus pada sektor pertanian terhadap pemberdayaan petani. Persamaan yang lain juga terdapat pada jenis penelitian dimana peneliti terdahulu menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian terdahulu lebih spesifik pada pemberdayaan petani bawang merah sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis lebih kepada pemberdayaan ekonomi sektor pertanian secara umum, kemudian perbedaan yang lainnya juga terlihat pada cakupannya dimana penelitian terdahulu lebih sempit hanya petani bawang merah saja, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis membahas secara lebih luas sektor pertanian.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menerapkan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pemilihan metode tersebut didasarkan pada tujuan penelitian, yaitu untuk memahami serta mendeskripsikan secara mendalam mengenai peran Pemerintah Desa dalam memberdayakan ekonomi petani di Desa Mayajaya, Kecamatan Pamona Selatan, Kabupaten Poso. Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen utama yang terlibat langsung di lapangan guna memperoleh informasi berdasarkan kondisi yang nyata. Melalui pendekatan deskriptif, data yang diperoleh disajikan secara sistematis sehingga mampu memberikan gambaran yang utuh mengenai fenomena yang diteliti tanpa menggunakan analisis statistik.

Penelitian ini memanfaatkan dua jenis sumber data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari sumber utama melalui interaksi peneliti dengan informan di lokasi penelitian, seperti pemerintah desa, petani, dan masyarakat yang berkaitan dengan fokus penelitian. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari berbagai referensi pendukung, antara lain buku, jurnal ilmiah, hasil penelitian terdahulu, dokumen resmi, laporan, serta sumber lain yang relevan. Kedua jenis data tersebut saling melengkapi sehingga dapat mendukung keakuratan dan kedalaman hasil penelitian.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga teknik utama, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk memperoleh gambaran secara langsung mengenai kondisi lapangan dan aktivitas pemberdayaan ekonomi petani yang dilaksanakan di Desa Mayajaya. Wawancara dilakukan dengan informan yang memiliki keterkaitan dengan penelitian untuk memperoleh informasi

secara mendalam mengenai peran pemerintah desa dalam pemberdayaan ekonomi petani. Selain itu, teknik dokumentasi dimanfaatkan untuk mengumpulkan berbagai dokumen, arsip, foto, maupun data tertulis lainnya yang berkaitan dengan objek penelitian. Ketiga teknik tersebut digunakan secara terpadu agar data yang diperoleh lebih lengkap, akurat, dan dapat dipertanggungjawabkan.

4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Peran Pemerintah dalam Pemberdayaan Petani artinya adalah kontribusi atau keterlibatan pemerintah dalam membantu, mendukung, dan meningkatkan kemampuan serta kesejahteraan petani di wilayah tersebut. Tujuannya adalah agar petani di Desa Mayajaya dapat lebih mandiri, produktif, dan sejahtera dalam menjalankan usaha pertanian mereka, dimana dalam hal ini pemerintah tentu memiliki peran yang sangat penting. Adapun peranannya yaitu sebagai berikut :

a. Pemerintah sebagai pengawas dan pengarah

Peran pemerintah sebagai pengawas dan pengarah dimana yang dimaksud dalam hal ini yaitu mengawasi serta mengarahkan segala sesuatu yang dilakukan masyarakat terutama kegiatan-kegiatan yang ada dalam bidang pertanian. Sebagaimana hasil wawancara peneliti bersama dengan perangkat Desa Mayajaya, bapak Andi yang mengatakan bahwa:

“Saya mewakili pak kades sebagai perangkat Desa di sini tentu harus mengarahkan dan mengawasi masyarakat secara keseluruhan. Apalagi saya juga sampingan dalam Bertani. Dalam hal pertanian seperti distribusi pupuk dan kegiatan-kegiatan gotong royong. Selain itu, khusus di bidang pertanian pak kades juga selalu mengingatkan dan mengarahkan masyarakat (para petani) termasuk saya ya pastinya, untuk mengikuti segala kegiatan yang bersangkutan dengan pertanian.”

Dalam bidang pertanian pengawasan yang di maksud yaitu pengawasan tentang distribusi pupuk setiap dusun, penyaluran bantuan dan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan kelancaran kegiatan masyarakat dalam bertani dimana salah satu contohnya yaitu gotong royong membersihkan jalan tani.

Mengawasi dan mengarahkan ialah salah satu tugas dari para pemerintah desa yang tentunya harus dijalankan agar tidak menimbulkan sesuatu yang tidak diinginkan. Peran pemerintah sebagai pengarah dan pengawas di bidang pertanian yaitu lebih mengarah pada kegiatan pendistribusian bantuan dan kegiatan pembangunan yang berkaitan dengan kelancaran kegiatan para petani. Dalam kegiatan ini sangat diperlukan peran pemerintah sebagai pengarah dan pengawas. Maksud dari Pengarah dalam hal ini yaitu lebih ke arah pengajuan proposal untuk memperoleh bantuan. Dimana arah pengajuan proposal ini untuk memperoleh bantuan yaitu dengan mengumpulkan

rencana definitif kebutuhan kelompok tani (RDKK) tersebut kepada penyuluh pertanian yang bertugas di Desa Tanjong yang kemudian dilakukan pengimputan data di aplikasi simlu.

Dalam menjalankan perannya sebagai pengarah, pemerintah juga bekerja sama dengan BPP untuk kemudian memberikan arahan kepada para petani dimana arahan yang diberikan yaitu seperti bagaimana cara membuat RDKK dan bagaimana cara mengendalikan hama. Sedangkan pengawasan dalam hal ini yaitu lebih mengarah pada pendistribusian bantuan seperti pupuk dan bibit. Dalam hal ini dibutuhkan peran pemerintah untuk mengawasi kegiatan tersebut agar dapat berjalan secara efektif.

Informasi adalah hal yang sangat penting untuk membantu meningkatkan pertanian yang ada di Desa Mayajaya. Maka dari itu, pemerintah desa memiliki peran sebagai pemberi informasi kepada masyarakatnya terutama yang bekerja sebagai petani. Dimana pemberian informasi ini biasanya hanya dilakukan secara langsung kepada masyarakat. Informasi yang biasanya di sampaikan yaitu mengenai kegiatan penyuluhan dan pelatihan serta informasi tentang pembagian pupuk dan bibit. Sebagaimana hasil wawancara peneliti bersama bapak Nasrudin yang mengatakan bahwa:

“ Saya selalu mendapat informasi dari kepala desa. Seperti jika ada kegiatan penyuluhan dan pelatihan dari dinas pertanian dan biasanya itu di sampaikan secara langsung seperti mendatangi rumah-rumah para petani untuk menyampaikan informasi itu. Terkadang juga di sampaikan informasi itu, tapi masyarakat yang datang atau hadir masih kurang dan bahkan biasanya yang hadir hanya itu itu saja”.

Untuk mengetahui secara mendalam maka peneliti mewawancarai salah satu petani mengenai permasalahan bagaimana partisipasi para petani dalam kegiatan pemberdayaan yang dilakukan pemerintah, yaitu bapak Zulaivi yang mengatakan bahwa:

“jika membahas hadir atau tidak hadir dalam kegiatan-kegiatan yang ada di kantor desa memang saya jarang menghadiri itu, karena saya juga sibuk biasa saya pergi kekebun pagi kemudian pulang malam. Tapi bukan hanya saya saja banyak juga orang-orang (para petani)”

b. Pemerintah sebagai fasilitator

Kegiatan pemberdayaan yang dilaksanakan oleh pemerintah desa sangat erat kaitannya dengan kemampuan masyarakat dalam melakukan kegiatan bertani. Dalam hal ini yang menjadi hal terpenting adalah apakah pemerintah desa bisa memfasilitasi setiap kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat agar dalam melakukan kegiatan bertani masyarakat bisa bersinergi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya. Dalam hal inilah pemerintah memiliki peran yang sangat penting dalam memfasilitasi segala

kegiatan masyarakat dalam kegiatan bertaninya. Sebagaimana hasil wawancara peneliti bersama dengan bapak Andi yang mengatakan bahwa:

“Peran saya sebagai orang kepercayaan yang telah dipilih harus bisa sebagai jembatan bagi masyarakat dengan dinas pertanian agar bisa bekerja sama untuk membantu masyarakat agar mendapat bantuan seperti bantuan pupuk dan bantuan peralatan dalam bertani. Karena banyak masyarakat yang mengeluh mengenai masalah itu, jadi di usahakan dan Alhamdulillah sekarang peralatan dalam bertani yang berada di desa sekarang sudah ada”

“Meskipun sebenarnya belum cukup untuk masyarakat tapi setidaknya bisa membantu. Selain itu, ada juga masyarakat yang mengeluh masalah alat pemotong dan tempat khusus untuk menjual hasil panen mereka. Tetapi hal itu belum bisa terpenuhi karena hal itu membutuhkan dana besar sedangkan pemerintah bukan hanya focus ke hal itu saja karena banyak bidang yang membutuhkan dana. Jadi, permasalahan hasil panen masyarakat pemerintah belum bisa ikut campur didalamnya.”

Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa pemerintah Desa Mayajaya sudah menyalurkan segala kebutuhan dan keperluan para petani hal ini dilakukan sebagai bentuk kepedulian pemerintah desa kepada para petani. Adapun bantuan yang telah disalurkan kepada para petani yaitu bantuan pupuk, bibit dll. Akan tetapi semuanya belum mampu mengoptimalkan kegiatan pemberdayaan yang dilakukan pemerintah. Hal ini dikarenakan dalam sebuah kegiatan pemberdayaan dibutuhkan kerja sama antara kedua belah pihak yaitu antara pihak. yang melaksanakan kegiatan pemberdayaan dengan pihak yang diberdayakan.

Tujuan dari pemerintah dalam hal ini yaitu mampu membangun suatu keadaan yang lebih mendukung agar menciptakan suatu hasil yang sesuai dengan tujuan utama dari pemerintah desa itu sendiri yaitu untuk mensejahterakan masyarakatnya. Selain itu, peran pemerintah sebagai fasilitator disini yaitu pihak yang menyediakan segala kebutuhan dan keperluan para petani untuk memperlancar kegiatan bertaninya.

Peran Pemerintah dalam Pemberdayaan Petani artinya adalah kontribusi atau keterlibatan pemerintah dalam membantu, mendukung, dan meningkatkan kemampuan serta kesejahteraan petani di wilayah tersebut. Tujuannya adalah agar petani di Desa Mayajaya dapat lebih mandiri, produktif, dan sejahtera dalam menjalankan usaha pertanian mereka, dimana dalam hal ini pemerintah tentu memiliki peran yang sangat penting.

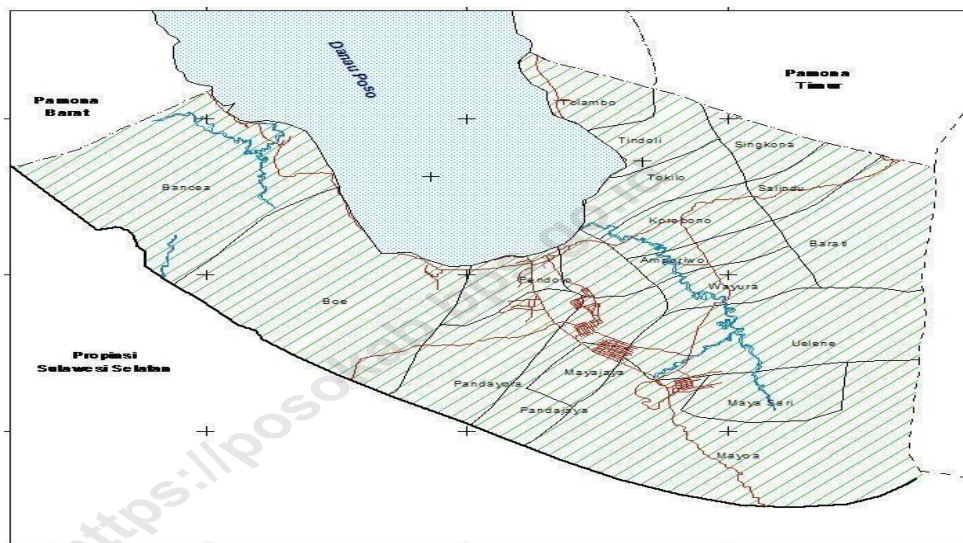
Desa Mayajaya terletak di Kecamatan Pamona Selatan, Kabupaten Poso, Provinsi Sulawesi Tengah. Desa ini merupakan wilayah administratif yang memiliki karakteristik geografis berupa daerah pedesaan dengan potensi sumber daya alam dan sosial budaya yang khas, yang dapat menjadi fokus utama dalam penelitian. Letaknya yang berada di kawasan Pamona Selatan menjadikan desa ini strategis untuk studi terkait

pembangunan desa, kehidupan masyarakat lokal, serta pengelolaan sumber daya alam di wilayah tersebut.

c. Lokasi Penelitian

Desa Mayajaya terletak di Kecamatan Pamona Selatan, Kabupaten Poso, Provinsi Sulawesi Tengah. Desa ini merupakan wilayah administratif yang memiliki karakteristik geografis berupa daerah pedesaan dengan potensi sumber daya alam dan sosial budaya yang khas, yang dapat menjadi fokus utama dalam penelitian. Letaknya yang berada di kawasan Pamona Selatan menjadikan desa ini strategis untuk studi terkait pembangunan desa, kehidupan masyarakat lokal, serta pengelolaan sumber daya alam di wilayah tersebut.

PETA WILAYAH KECAMATAN PAMONA SELATAN



Sumber data : Badan Pusat Statistik Kab.Poso-Tahun 2025

Lokasi Desa Mayajaya yang berada di Kecamatan Pamona Selatan memberikan konteks penting untuk penelitian yang berhubungan dengan

pembangunan desa, pengelolaan sumber daya alam, dan dinamika sosial budaya masyarakat lokal. Penelitian di desa ini dapat memberikan gambaran nyata tentang kondisi desa di wilayah Sulawesi Tengah, khususnya di Kabupaten Poso, yang memiliki karakteristik unik dan tantangan tersendiri.

Berdasarkan garis lintang dan garis bujur wilayah Kabupaten Poso terletak pada koordinat 1°06' 44,892" - 2°02' 53,172" LS dan 120°05' 96" - 120°52' 4,8" BT. Berdasarkan letak astronomisnya, panjang wilayah Kabupaten

Poso dari ujung barat sampai ujung timur diperkirakan jaraknya kurang lebih 86,2 Km. Lebarnya dari utara ke selatan dengan jarak kurang lebih 130 Km.

Secara Geografis Desa Mayajaya terletak di Kecamatan Pamona Selatan, Kabupaten Poso, Provinsi Sulawesi Tengah. Desa ini memiliki topografi yang didominasi oleh dataran rendah dan perbukitan yang subur, yang sangat mendukung aktivitas pertanian sebagai mata pencaharian utama masyarakat setempat.

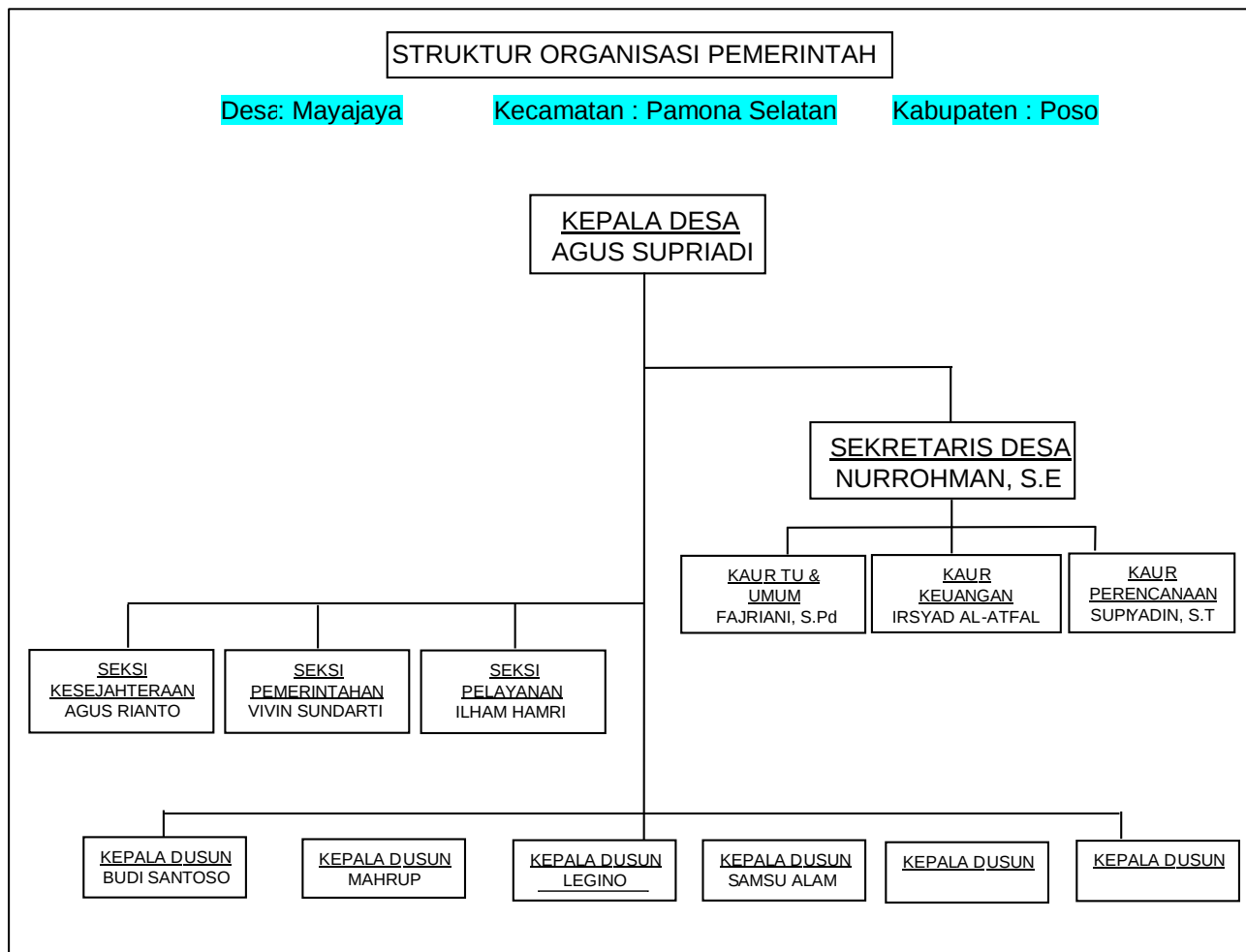
BATAS WILAYAH KECAMATAN PAMONA SELATAN

BATAS	KEC/KAB/PROVINSI
Utara	Kec. Pamona Timur
Selatan	Prov. Sulawesi Selatan
Timur	Kab. Luwu Timur
Barat	Kec. Pamona Tenggara

Sumber data : Kantor Desa Mayajaya Kec. Pamona Selatan Kab. Poso-Tahun 2015

d. Struktur Organisasi Desa

Letak Desa Mayajaya yang berada di wilayah pedesaan dengan akses yang relatif terjangkau dari pusat kecamatan dan kabupaten, memungkinkan pemerintah desa untuk lebih mudah menjangkau dan melakukan intervensi dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat, khususnya para petani. Kondisi geografis yang strategis ini juga mempengaruhi pola produksi dan distribusi hasil pertanian, serta akses pasar bagi para petani.



Sumber data : Kantor Desa Mayajaya Kec. Pamona Selatan Kab. Poso-Tahun 2015

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian skripsi berjudul "Peran Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Ekonomi Petani Di Desa Mayajaya Kecamatan Pamona Selatan Kabupaten Poso", dapat ditarik kesimpulan bahwa Pemerintah Desa Mayajaya telah menjalankan beberapa peran penting dalam upaya memberdayakan ekonomi petani setempat. Dalam kapasitasnya sebagai pengawas sekaligus pengarah, pemerintah desa sudah cukup baik dalam memantau dan membimbing berbagai aktivitas pertanian warga, mencakup penyaluran pupuk, pemberian bantuan, hingga kegiatan gotong royong bersama, serta turut mendampingi proses pengusulan RDKK guna memperoleh bantuan pertanian dan menjalin kolaborasi dengan BPP untuk memberi bimbingan teknis seperti penanganan hama tanaman. Dalam perannya sebagai fasilitator, pemerintah desa terus berusaha memenuhi berbagai kebutuhan petani agar aktivitas bertani berjalan lebih lancar, misalnya melalui penyaluran pupuk dan bibit, meski dukungan yang diberikan masih belum sepenuhnya mencukupi sebab hal-hal seperti

alat pemotong hasil panen dan lokasi khusus pemasaran belum tersedia secara memadai. Sebagai penyedia informasi, pemerintah desa juga cukup gencar menyampaikan berbagai info penting kepada petani, mulai dari agenda penyuluhan, pelatihan dari dinas pertanian, sampai jadwal pembagian pupuk dan bibit, baik lewat kunjungan langsung ke rumah warga maupun melalui forum rapat dan sosialisasi, meski kehadiran serta keterlibatan warga dalam kegiatan tersebut masih perlu didorong lebih jauh. Terakhir, dalam menjalankan fungsi evaluasi, pemerintah desa secara rutin melakukan penilaian atas sejauh mana program, bantuan, dan pendampingan yang telah diberikan berhasil mendongkrak produktivitas petani, dengan cara memantau hasil panen, memeriksa pemanfaatan sarana produksi yang telah disalurkan, menilai tingkat keaktifan kelompok tani, serta menampung berbagai keluhan petani terkait kendala teknis maupun faktor musim, sehingga pemerintah desa mampu memetakan apa saja yang dibutuhkan petani sekaligus mengenali hambatan yang muncul dari waktu ke waktu.

Selain itu, penelitian ini juga menemukan sejumlah faktor yang memengaruhi pemberdayaan ekonomi sektor pertanian di Desa Mayajaya. Dari sisi faktor pendukung, gaya kepemimpinan Kepala Desa yang dikenal adil, penuh tanggung jawab, jujur, ramah, dan memiliki kepedulian tinggi terhadap warganya menjadi modal utama keberhasilan pemberdayaan, sebab kedekatan yang terjalin antara Kepala Desa dan para petani membuat mereka merasa leluasa untuk mengutarakan keluhan sekaligus mencari solusi bersama. Sementara dari sisi faktor penghambat, tingkat keikutsertaan petani dalam berbagai rapat maupun kegiatan yang diadakan di kantor desa masih tergolong minim, yang umumnya dipicu oleh padatnya waktu mereka mengurus kebun, sehingga turut memperlambat jalannya proses pemberdayaan secara maksimal. Di samping itu, minimnya anggaran dana yang dimiliki pemerintah desa untuk sektor pertanian juga menjadi kendala tersendiri, khususnya dalam menyediakan fasilitas dan peralatan yang lebih layak, seperti alat pemotong hasil panen dan tempat pemasaran produk pertanian.

Daftar Pustaka

- Resti, "Peran Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Bidang Pertanian Studi di Desa Tanjong Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu" (Skripsi, Ekonomi Syariah, IAIN, Palopo, 2022)
- Iganuzeprori, Idvit Abkim. "Analisis Program Pemberdayaan Ekonomi Petani dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam" Skripsi, Ekonomi Syariah, UIN Raden Intan, Lampung, 2019
- Sudarmanto, Muh. "Peran Pemerintah dalam Pemberdayaan Masyarakat Petani Bawang Merah di Desa Mundan Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang" Skripsi, Ilmu Administrasi Negara, Universitas Muhammadiyah, Makassar, 2023.

Andi, Perangkat Desa Mayajaya/Petani (Wawancara Jum'at 1 Agustus 2025)

Nasrudin, Petani Desa Mayajaya (Wawancara Jum'at 1 Agustus 2025)

Zulaivi, Petani Desa Mayajaya (Wawancara Jum'at 1 Agustus 2025)

Kementrian Pemerintah RI, "Outlook Pertanian Indonesia 2020-2024", Jakarta: Kementan, 2020

Hajar. Siti, Dkk, "Pemberdayaan dan Partisipasi Masyarakat Pesisir", Medan: Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah Aqil, 2018

Mutia, Cindy,
Annur. <http://databoks.katadata.co.id/datapublish/2020/11/12/sektorpertanian-paling-banyak-menyerap-tenaga-kerja-indonesia> diakses pada 28 Desember 2024